

**MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS
RASIO-RASIO KEUANGAN PADA PO. JAWA TOY'S**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian
Program D-IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri Pada
Sekolah Tinggi Manajemen Industri



DISUSUN OLEH :

NAMA : CRISTINA EVALINA

NIM : 1711094

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA
2015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada PO. Jawa Toy's. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Untuk itu untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan tersebut maka digunakanlah rasio-rasio keuangan. Yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio tersebut adalah laporan keuangan yang meliputi laporan harga pokok penjualan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Penelitian ini menggunakan analisis metode *time series* dan metode *cross section*. Metode *time series* yaitu membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, sedangkan metode *cross section* yaitu membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis di industri. Dapat terlihat pada hasil analisis bahwa pada rasio aktivitas yaitu pada rasio rata-rata penagihan piutang dan rasio perputaran persediaan. Pada rasio rata-rata penagihan piutang, perusahaan mengalami masalah, yaitu semakin lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan piutang. Sedangkan pada rasio perputaran persediaan, terlihat kurang efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, yang berarti banyaknya dana yang tertanam dalam persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin sering menjual, dan semakin tinggi keuntungan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio-Rasio

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karunia yang berlimpah, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
2. Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI).
3. Sonny Taufan, SH, selaku Asisten Jurusan Manajemen Bisnis Industri.
4. Drs. Marison Sitorus, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan laporan ini.
5. Drs. P.H. Saragi, selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan laporan ini.
6. Duchkri Nurpujiono selaku pemilik dari PO. JAWA TOY'S yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan Praktik Kerja Lapangan pada perusahaan tersebut serta terima kasih atas bimbingan dan data-data yang telah diberikan, dan kepada seluruh karyawan PO. Jawa Toy's
7. Secara khusus Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Deson Pakpahan dan Lambas Simanjuntak atas segala dukungan, doa, bantuan, baik moril dan materil.

8. Kedua adik penulis, Indra Hermanto dan Surya Adil Ramot yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Teman seperjuangan Resti Muliani, Elyda Safitri, Rizky Febriani, Rossy Oktaviani, Kharisma Dessy dan seluruh teman - teman MBI angkatan 2011 yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan ini
10. Lanny Fransisca, Sorta Okiwa, Ingrid, Fransiska Simanjuntak, Maureen Pasanea, yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doanya kepada Penulis.
11. Seluruh Staff Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) beserta dosen pengajar.
12. Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Namun penulis berusaha untuk memberikan yang terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penulis jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk para pembaca mengenai Industri Kecil Menengah (IKM).

Jakarta, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II: LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Pengertian Kinerja	6
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	7
2.2 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.3 Susunan Laporan Keuangan	9
2.3.1 Neraca	9
2.3.2 Laporan Laba Rugi	13
2.3.3 Laporan Perubahan Modal	14
2.3.4 Laporan Arus Kas	14

2.4 Tujuan pelaporan Keuangan	15
2.4.1 Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan	16
2.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.5.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.5.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.6 Pengertian Analisis Rasio	23
2.6.1 Tipe Rasio Perbandingan	23
2.6.2 Jenis – Jenis Analisis Rasio.....	23
2.6.3 Keunggulan Analisis Rasio	31
2.6.4 Keterbatasan Analisis Rasio.....	31
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Data Yang Dibutuhkan.....	33
3.2 Sumber Data	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Metode Pengolahan Data	34
BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	37
4.1 Klasifikasi Perusahaan	37
4.1.1 Sejarah Perusahaan	38
4.1.2 Lokasi Perusahaan	39
4.1.3 Struktur Organisasi	39
4.1.4 Deskripsi Pekerjaan	40
4.1.5 Layout Perusahaan	44
4.2 Aspek Produksi	45
4.2.1 Proses Produksi	45
4.3 Aspek Pemasaran	49

4.3.1 Klasifikasi Produk Yang Dijual	49
4.3.2 Promosi.....	50
4.3.3 Saluran Distribusi.....	52
4.3.4 Wilayah Penjualan.....	53
4.3.5 Segmen Pasar	54
4.3.6 Penetapan Harga.....	54
4.3.7 Fungsi Pemasaran Perusahaan	55
4.4 Aspek Personalia.....	58
4.4.1 Hukum Ketenagakerjaan	58
4.4.2 Sistem Rekrutmen	58
4.4.3 Ketenagakerjaan	58
4.5 Aspek Keuangan	59
4.5.1 Perhitungan Rasio Keuangan	67
BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN	74
5.1 Bidang Keuangan	74
5.1.1 Analisis Likuiditas.....	74
5.1.2 Analisis Solvabilitas	76
5.1.3 Analisis Aktivitas	78
5.1.4 Analisis Profitabilitas	80
Bab VI: Kesimpulan dan Saran	86
6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	39
Gambar 4.2 : Layout Denah Lantai 1 dan 2.....	44
Gambar 4.3 : Alur Produksi	45
Gambar 4.4 : Proses Mendesain.....	46
Gambar 4.5 : Proses Membuat Pola.....	46
Gambar 4.6 : Proses Cutting	47
Gambar 4.7 : Proses Menjahit.....	47
Gambar 4.8 : Proses Pengisian Kapas.....	48
Gambar 4.9 : Gambar Finishing.....	48
Gambar 4.10: Gambar Packaging	49
Gambar 4.11: Gambar Gudang	49
Gambar 4.12: Gambar Mobil Operasional.....	57
Gambar 5.1 : Grafik Rasio-Rasio Likuiditas	74
Gambar 5.2 : Grafik Rasio-Rasio Solvabilitas.....	76
Gambar 5.3 : Grafik Rasio-Rasio Aktivitas	78
Gambar 5.4 : Grafik Rasio-Rasio Profitabilitas	80
Gambar 5.5 : Rasio-Rasio Likuiditas	82
Gambar 5.6 : Rasio-Rasio Solvabilitas	83
Gambar 5.7 : Rasio-Rasio Aktivitas	84
Gambar 5.8 : Rasio-Rasio Profitabilitas	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Contoh Neraca	13
Tabel 2.2: Contoh Laporan Laba Rugi.....	14
Tabel 4.1: Tabel Data Produk Yang Dijual.....	50
Tabel 4.2: Daftar Harga Jual 2014	54
Tabel 4.3: Data Tenaga Kerja	59
Tabel 4.4: Data Jam Tenaga Kerja.....	59
Tabel 4.5: Tabel Penyusutan Aktiva Tetap	61
Tabel 4.6: Tabel Harga Pokok Penjualan.....	62
Tabel 4.7: Tabel Laporan Laba Rugi	63
Tabel 4.8: Tabel Perubahan Modal	64
Tabel 4.9: Tabel Laporan Neraca.....	65
Tabel 4.10: Tabel Perhitungan Rasio	71
Tabel 4.11: Tabel Cross Section	72
Tabel 4.12: Tabel Penilaian PO.Jawa Toy's	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian negara Indonesia karena Usaha Kecil Menengah mampu menyerap tenaga kerja yang menganggur. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa Usaha Kecil Menengah hanya menguntungkan beberapa pihak saja, padahal sebenarnya Usaha Kecil Menengah berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Usaha Kecil Menengah juga biasanya mengolah Sumberdaya potensial yang ada di setiap daerah sehingga memiliki nilai tambah tersendiri.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PO Jawa Toy's adalah bahwa pencatatan keuangan yang belum sesuai dengan laporan keuangan yang baku. Selain itu perusahaan ini juga belum pernah melakukan analisis untuk mengukur kinerja keuangan.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha untuk mengukur kinerja keuangannya salah satunya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis rasio dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, kemampuan untuk

membayar seluruh hutang-hutang, kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya secara efisien dan kemampuan untuk memperoleh laba, yang masing-masing ditentukan oleh rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan dengan melihat neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Analisa rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah “future oriented” oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul Tugas Akhir ini adalah **“Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio-Rasio Keuangan Pada PO. Jawa Toy’s”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya?
2. Bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya jika seandainya tiba-tiba perusahaan mengalami likuidasi?
3. Bagaimana perusahaan untuk memanfaatkan sumberdaya secara efisien?
4. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba?

4.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan masalahnya adalah:

1. Periode penilaian adalah tahun pembukuan 2010 – 2014
2. Analisis rasio keuangan mencakup rasio-rasio likuiditas, rasio –rasio solvabilitas, rasio-rasio aktivitas dan rasio-rasio profitabilitas
3. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* dan cross section..

4.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan rasio likuiditas.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menggunakan rasio solvabilitas.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara efisien menggunakan rasio aktivas
4. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan rasio profitabilitas.

4.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Manfaat dengan adanya penelitian ini bagi PO.Jawa Toy's adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya.

2. Bagi Penulis

Manfaat dengan adanya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai tambahan pengalaman, mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi STMI

Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan.

4.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENGERTIAN KINERJA

Menurut Harmono (2011 : 23), Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan kita dapat mengukur

tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Disamping itu bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan.

B. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014 : 238).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Fahmi, 2014:239).

2.2 PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Menurut myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan sjumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perubahan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Untuk

perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, maka disamping laporan keuangan termaksud diatas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan tentang :

- Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi
- Usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang
- Luasnya produksi
- Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan
- Penelitian dan pengembangan
- Marketing dan advertising
- Rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa-masa yang akan datang.
- Kebijakan mengenai deviden dan sebagainya.

2.3 SUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas

2.3.1 NERACA

Menurut Zaki Baridwan (dalam buku “*Intermediate Accounting*”) Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar antara jumlah aktiva dan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Bila disusun dalam bentuk persamaan maka akan nampak bahwa:

$$\boxed{\text{AKTIVA} = \text{UTANG} + \text{MODAL}}$$

a. Aktiva

FASB dalam concept nomor 6 – *Elements of Financial of Bussiness Enterprises* menyatakan bahwa aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu. Suatu aktiva mempunyai tiga pokok (a) mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang berbentuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk di masa datang baik langsung maupun tidak langsung, (b) suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut, (c) transaksi-transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi. Pada umumnya

aktiva juga mempunyai sifat-sifat lain seperti diperoleh dengan jumlah sebesar harga perolehan, berwujud, dapat ditukar dengan aktiva lain atau mempunyai kekuatan hukum. Sifat-sifat lain ini tidak mutlak, karena tanpa sifat-sifat ini, suatu elemen dapat berupa aktiva. Misalnya, aktiva dapat diperoleh tanpa cost, dapat juga tidak berwujud dan lain-lain.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Elemen-elemen yang termasuk dalam golongan aktiva lancar:

- Kas yang tersedia sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, money order, pos wesel, dll
- Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek
- Piutang dagang dan piutang wesel

2. Investasi Jangka Panjang

Aktiva tidak lancar yang di dalamnya termasuk beberapa investasi yang bisa berbentuk surat-surat berharga, penyisihan dana dan investasi jangka panjang yang lain. Misalnya: saham, obligasi dan wesel jangka panjang, dll

3. Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap berwujud itu bermacam-macam, tergantung pada jenis perusahaannya. Yang sering dipakai adalah pabrik dan alat-alat, atau

sering juga dengan judul aktiva tetap, termasuk aktiva-aktiva yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung, mesin dan alat-alat, perabot, kendaraan dan lain-lain.

4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud yang dimiliki perusahaan seperti *goodwill*, hak paten, merek dagang, hak cipta, dan lain-lain.

b. Utang-utang dan Ekuitas

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu.

Ekuitas adalah hak milik sisa (*residual interest*) dalam aktiva suatu badan usaha yang tersisa sesudah dikurangi utang. Dalam suatu badan usaha, ekuitas adalah hak dari pemilik. Ekuitas adalah perbedaan antara aktiva dengan utang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas ditunjukkan dalam satu rekening yang diberi nama ekuitas. dalam perusahaan yang berbentuk firma, ekuitas ditunjukkan dalam rekening ekuitas masing-masing anggota. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, ekuitas ditunjukkan dengan rekening ekuitas yang terdiri dari: modal disetor, laba tak dibagi, modal penilaian tak kembali, modal sumbangan dan modal lain-lain.

Tabel 2.1 Contoh Neraca

PT RISA FADILA		
Neraca		
31 Desember 2005		
Aktiva		
Aktiva Lancar		Rp. xxx
Investasi jangka panjang		Rp. xxx
Aktiva tetap berwujud	Rp. xxx	
Beban yang ditangguhkan		Rp. xxx
Aktiva tetap tidak berwujud		Rp. xxx
Aktiva lain-lain		<u>Rp. xxx</u>
Jumlah Aktiva		Rp. xxx
Utang		
Utang lancar	Rp. xxx	
Pendapatan yang diterima dimuka	Rp. xxx	
Utang obligasi	<u>Rp. xxx</u>	
		<u>Rp. xxx</u>
Modal Sendiri		<u><u>Rp. xxx</u></u>

2.3.2 LAPORAN LABA RUGI

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi minimal mencakup: pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas perusahaan, dan lain-lain.

Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi

PT RISA FADILA	
Laporan Laba Rugi	
Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2005	
Hasil penjualan bersih	Rp. Xxx
Penghasilan lain-lain	Rp. xxx
Pos luar biasa – utang dihapuskan	<u>Rp. xxx</u>
<i>Dikurangi :</i>	
Harga pokok penjualan	Rp. xxx
Biaya penjualan	Rp. xxx
Biaya adm dan umum	Rp. xxx
Biaya lain-lain	Rp. xxx
Pajak penghasilan	<u>Rp. xxx</u>
	<u>Rp. xxx</u>

Penghasilan bersih

Rp. XXX

2.3.3 LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Disamping penyusunan neraca dan laporan laba rugi, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan tidak dibagi. Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam laporan perhitungan laba rugi dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode bersangkutan.

2.3.4 LAPORAN ARUS KAS

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas dan setara kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang

penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (financing), dan kegiatan usaha.

2.4 TUJUAN PELAPORAN KEUANGAN

Dalam Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2012), tujuan laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam penyajian informasi untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (1) aset; (2) liabilitas; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (5) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; (6) arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.4.1 PIHAK YANG MEMBUTUHKAN LAPORAN KEUANGAN

Informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2012) meliputi para investor, pemasok, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan informasi laporan keuangan dengan kebutuhan yang berbeda-beda, meliputi:

1. Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah mereka harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

7. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktifitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubung para investor merupakan penanam modal beresiko ke

entitas, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain.

2.5 PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Suatu proses analisis dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada para pemakai dalam pengambilan keputusan (Menurut Drs. Djarwanto P.S)

Analisis terhadap neraca dan laba rugi serta keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran, untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan. (Menurut Ikatan Akuntan Indonesia)

2.5.1 TUJUAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3))

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya

nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. (Fahmi (2011:28))

Menurut Djarwanto (2001:111) manfaat analisis laporan keuangan berdasarkan pada kepentingan para pemakai laporan yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan, sehingga apabila terjadi kelemahan dalam satu atau beberapa perusahaan dari laporan keuangan akan diambil tindakan untuk memperbaikinya.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan
3. Bersama dengan anggaran kas dapat digunakan untuk memprediksi laporan keuangan dimasa yang akan datang.
4. Untuk mengetahui posisi dan perkembangan dari satu atau beberapa laporan keuangan sehingga dapat diramalkan kecenderungannya pada masa yang akan datang. Analisis yang dilakukan terhadap neraca dan laporan laba rugi merupakan penelaahan hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknis analisis (alat-alat analisis) yang digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari setiap pos tersebut dengan membandingkannya dengan periode yang lalu atau

membandingkannya dengan alat-alat pembanding yang lain seperti neraca dan laporan laba rugi yang dibudgetkan ataupun dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis.

2.5.2 TEKNIK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- 1 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a.Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b.Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c.Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d.Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e.Persentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada

keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- 3 Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6 Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7 Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8 Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan. Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.6 PENGERTIAN ANALISIS RASIO

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Menurut Munawir (2010;35)

2.6.1 TIPE RASIO PERBANDINGAN

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis *time series* adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama
- b. Analisis *cross sectional* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis di industri.
- c. Analisis *overall* adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross sectional*.

2.6.2 JENIS-JENIS ANALISIS RASIO

1. Rasio-Rasio Likuiditas

Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala

kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan penulis untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah:

a. Rasio Lancar

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini dapat dikatakan baik jika hasil rasionya semakin besar semakin baik.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio yang baik umumnya adalah 100% atau 1 : 1, kurang dari ukuran tersebut dianggap kurang baik. Rasio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi

yang sangat besar dalam persediaan. Rasio ini dapat dikatakan baik jika hasil rasionya semakin besar semakin baik.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio ini dapat dikatakan baik jika hasil rasionya semakin besar semakin baik.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio-Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

a. Rasio hutang modal

Rasio ini merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Semakin tinggi angka rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai

aktiva perusahaan, kalau rasio 75%. Berarti 25% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman dan *margin of safety (protection)* adalah 3:1 (300%).

Rumusnya:

$$\text{Rasio Hutang Modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Rasio ini merupakan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang.Semakin tinggi angka rasio ini, semakin besar jaminan, semakin aman dan semakin besar untuk mencari pinjaman.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio-Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke *inventory* dan kembali menjadi kas dalam setahun. Semakin tinggi perputaran, semakin baik, karena semakin tinggi perputaran persediaan, semakin sering menjual, dengan begitu semakin tinggi pula keuntungan.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan dan yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. *Fix asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap, semakin baik.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c. Rasio Rasio perputaran total aktiva

Rasio perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran total aktiva, semakin baik.

Rumusnya:

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

d. Rasio rata-rata penagihan piutang (*Average collection periode*)

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Piutang rata-rata dikumpulkan setiap 15 hari sekali. Makin kecil harinya makin baik.

Rumusnya :

$$\text{Average collection periode} = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

1. Margin laba bersih

Rasio ini merupakan perhitungan keuntungan laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka rasio, semakin banyak laba yang didapat.

Rumusnya:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba kotor

Rasio ini merupakan perhitungan laba kotor per rupiah penjualan. Data *gross profit margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standar rasio akan diketahui apakah margin laba yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Semakin besar angka rasio, semakin banyak laba yang didapat.

Rumusnya:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin Laba Usaha

Rasio ini merupakan perhitungan laba operasi sebelum bunga dan pajak (neto operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Semakin besar angka rasio, semakin banyak laba yang didapat.

Rumusnya:

$$\text{Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio pengembalian aktiva (*Return On Asset*)

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Semakin besar angka rasio, semakin cepat aktiva kembali.

Rumus :

$$\text{Rasio pengembalian aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Rasio pengembalian modal (*Return On Equity*)

Fahmi (2014 : 137) Rasio *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Semakin besar angka rasio, semakin cepat modal kembali.

Rumus:

$$\text{Rasio pengembalian modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.6.3 KEUNGGULAN ANALISIS RASIO

Keunggulan analisis rasio ini antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.6.4 KETERBATASAN ANALISIS RASIO

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadikan keterbatasan teknik seperti:
 - 1. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - 2. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - 3. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - 4. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada PO. Jawa Toys, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca dari tahun 2010 s.d 2014.

3.2 Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

- a. metode survei
- b. metode observasi.

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu :

- (1) Referensi Buku
- (2) Arsip-arsip lainnya

3.3 Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait dalam penyajian data keuangan perusahaan yang diperlukan sebagai bahan

b. Observasi

Tipe observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung. Terutama untuk subyek atau obyek penelitian yang sulit diprediksi. Teknik observasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik, antara lain: kamera foto.

3.4 Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

Penulis mengolah data keuangan yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan rasio keuangan dihitung secara manual.

A. Rasio-Rasio Likuiditas, yang terdiri dari :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Perputaran Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Rasio-Rasio Solvabilitas

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Rasio-Rasio Aktivitas, yang terdiri dari :

1. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio-Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari :

1. Margin labakotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin lababersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin labaoperasi (*Operating Income Margin*)

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio pengembalian aktiva (*Return on Asset*)

$$\text{Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Rasiopengembalian modal (*Return on Equity*)

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 KLASIFIKASI PERUSAHAAN

Nama perusahaan : PO. JAWA TOY

Nama pemilik : Duckhri Nurpujiono

Tahun berdiri : 2000

Klasifikasi kelas	: Menengah
Jenis Usaha	: Kerajinan Boneka
Daerah kerja	: Kota Bekasi
Alamat / tempat usaha	: Jl. Jati Tengah VIII, No. 435 Blok B Rt.008/009 Kel. Bojong menteng Kec. Rawalumbu Kota Bekasi
Telepon	: 021-82607783
Email	: -
Nomor SIUP	: 510/008/P/PK/1105
Nomor TDP	: 102655203828
Nomor NPWP	: 09.260.884.3-407.000
Jumlah pekerja	: 9 orang

4.1.1 SEJARAH PERUSAHAAN

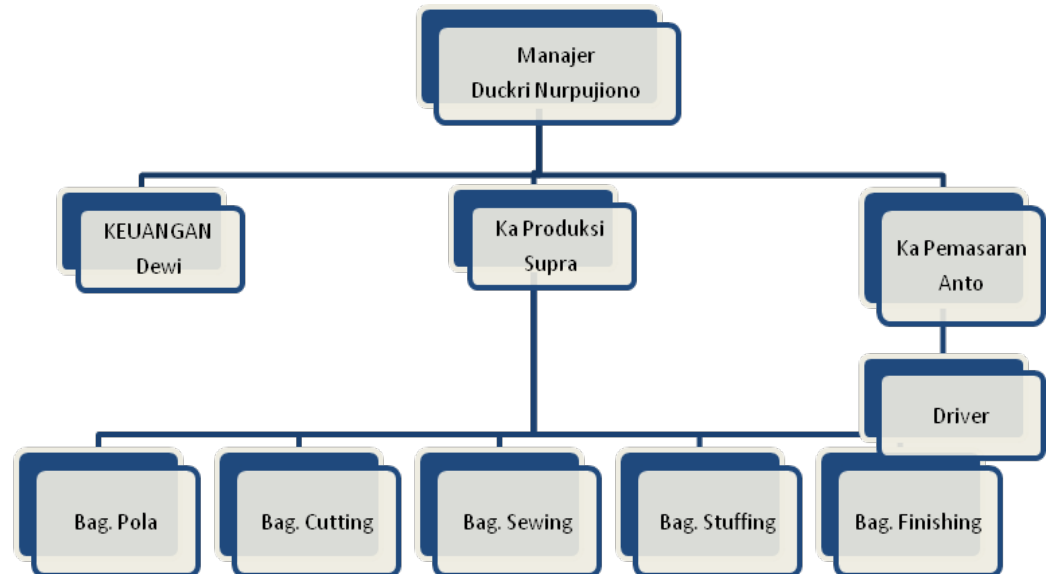
Duckri Nur Pujiono merupakan seorang pegawai dari PT LEO KORINSIA yang bergerak dibidang pembuatan boneka. PT LEO KORINSIA dimiliki oleh pengusaha dari Korea. Kemudian tidak lama PT KORINSIA berganti pemimpin, sehingga Duckri Nur Pujiono memilih untuk mengundurkan diri dari perusahaan tersebut. Setelah beliau resign atau keluar dari perusahaan tersebut, beliau mulai usaha membuat boneka dengan pengalaman yang beliau pelajari di perusahaannya

yang terdahulu. Awalnya beliau memulai usahanya dirumahnya sendiri, namun lama kelamaan beliau mulai merangkul warga sekitar seperti ibu-ibu rumah tangga yang membutuhkan uang tambahan, ataupun masyarakat yang usianya sudah tidak produktif untuk bekerja. Maka Duckri Nur Pujiono membuka lahan pekerjaan khususnya untuk sekitar rumahnya. Di awal usaha Duckri Nur Pujiono pada tahun 2000 membuat boneka sesuai pesanan dalam skala kecil, sampai beliau berhasil membangun sebuah perusahaan milik sendiri dengan nama PO. JAWA TOY'S. Duckri mengikuti lomba PPKIPN se-Jabodetabek dengan usaha kerajinan boneka. Beliau mendapat peringkat pertama sejabodetabek yang dimana usahanya dapat merekrut banyak orang, membantu pemerintah mengatasi pengangguran khususnya di Kota Bekasi. PO. JAWA TOY'S sudah mengantongi izin SIUP, TDP, NPWP.

4.1.2 LOKASI PERUSAHAAN

Penentuan lokasi suatu perusahaan dengan tepat dimaksudkan untuk membantu perusahaan beroperasi atau memproduksi dengan lancar, efektif dan efisien. PO. JAWA TOY berada di area perumahan penduduk yang beralamat di Jl. Jati Tengah VIII, No. 435 Blok.B Rt.008/009 Kel. Bojong menteng Kec. Rawalumbu Kota Bekasi. Sehingga lokasi ini cukup strategis karena dekat dengan pasar yang akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku yang di perlukan atau pun memasarkan produk tersebut.

4.1.3 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1 Struktur organisasi perusahaan

4.1.4 DESKRIPSI PEKERJAAN

- Manajer perusahaan
 1. Menentukan kebijaksanaan yang menyangkut keuangan, tata-usaha, kepegawaian dan rencana induk perusahaan.
 2. Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan agar berjalan sesuai program yang telah di tetapkan.
 3. Ikut serta aktif dalam mempromosikan produk perusahaannya.
 4. Melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan fungsinya.

5. Memberikan arahan serta dorongan dan motivasi kepada karyawan agar bekerja dengan giat dan tekun.
6. Terlibat langsung dalam perekrutan karyawan.

- Kepala Pemasaran

Tugas dari kepala pemasaran antara lain:

1. Mencatat barang yang siap dijual.
2. Memasarkan / menjual produk.
3. Memperluas daerah pemasaran dengan mengadakan analisis pasar.
4. Mengatur strategi bersaing.
5. Mencari daerah pemasaran yang baru.

- Bagian Keuangan

Tugas dari bagian keuangan antara lain:

1. Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang.
2. Mencatat data penjualan dan pembelian.
3. Mencatat dan melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.
4. Membuat laporan keuangan.

- Kepala Produksi

Tugas dari kepala produksi antara lain:

1. Menangani masalah penyimpanan bahan baku, bahan penolong, hasil produksi serta alat-alat produksi.

2. Bertanggung jawab terhadap proses dan hasil produksi baik kualitas maupun kontinuitasnya.
 3. Melaporkan dan mendistribusikan produk ke bagian pemasaran.
 4. Melakukan pencatatan seluruh aktifitas produksi.
- Pekerja Bagian Produksi:

- a. Bagian pola

Tugas dari pekerja bagian pola adalah membuat pola boneka yang akan di produksi. Membuat pola merupakan proses awal setelah dibuatnya desain di dalam menghasilkan produk boneka.

- b. Bagian Cutting

Tugas dari pekerja bagian cutting adalah memotong gulungan kain yang akan digunakan untuk membuat boneka sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Setelah gulungan kain di potong maka selanjutnya di gambar sesuai pola boneka dan di potong dengan mesin cutting mengikuti pola yang telah ada, setelah terpotong kain akan dipisahkan sesuai dengan jenis polanya dan siap dipindahkan ke tempat penjahitan untuk melakukan proses *sewing*.

- c. Bagian Sewing

Tugas dari pekerja bagian penjahitan (*sewing*) adalah melakukan proses penjahitan bahan yang telah terbentuk pola untuk menggabungkan pola boneka. Setelah proses tersebut diatas telah selesai pola bahan yang

telah terbentuk menjadi boneka tersebut siap untuk dibawa ke tempat pengisian kapas.

d. Bagian Stuffing

Tugas dari pekerja bagian pengisian kapas atau stuffing adalah melakukan proses pengisian kapas ke dalam boneka yang telah setengah jadi atau telah terjahit polanya. Pengisian kapas harus dilakukan sesuai dengan ukuran boneka agar bentuk boneka tampak baik (tidak kempes atau kaku).

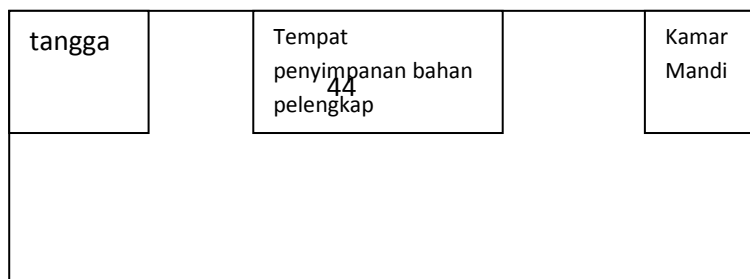
e. Bagian Finishing

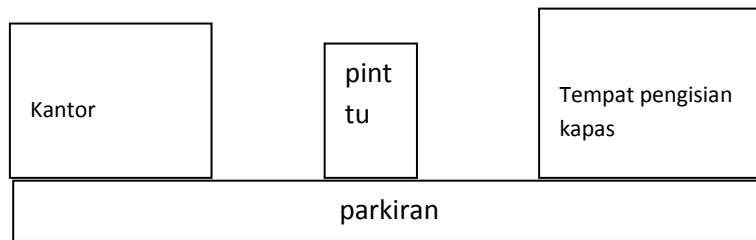
Tugas dari pekerja bagian finishing melakukan proses merapikan bentuk dan jahitan boneka, serta menambahkan aksesoris yang dibutuhkan. Selain itu bagian ini juga bertugas melakukan pengecekan barang jadi dan melakukan pengepakan produk ke dalam polybag dan karung.

- Driver (supir)
 1. Membawa Bahan Baku yang telah dibeli.
 2. Mengantarkan/distribusi barang jadi ke agen/konsumen.

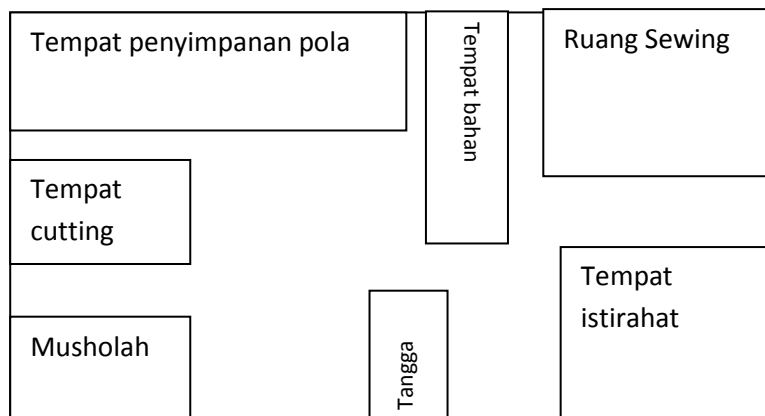
4.1.5 LAYOUT PERUSAHAAN

Denah Lantai 1





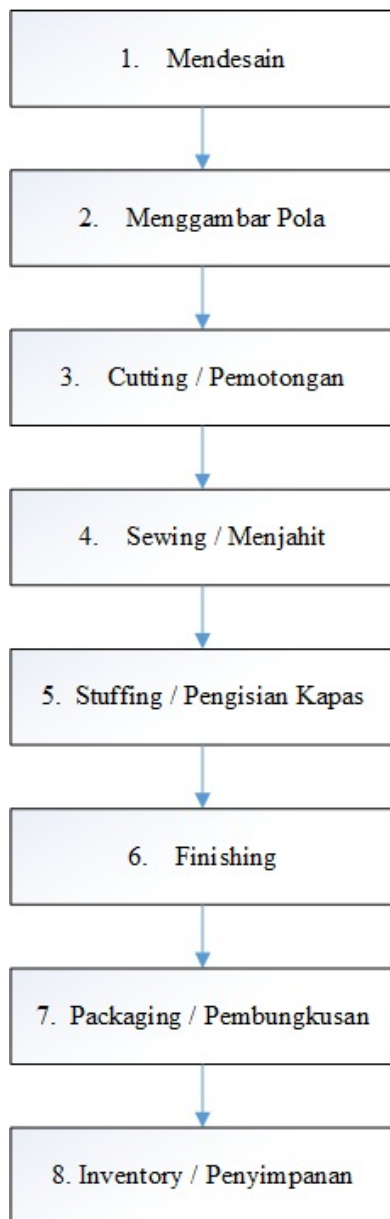
Denah Lantai 2



Gambar 4.2 Denah Lantai 1 dan 2

4.2 ASPEK PRODUKSI

4.2.1 Proses Produksi



Gambar 4.3 alur produksi

Penjelasan :

1. Mendesain: Adalah proses awal dari pembuatan boneka, di proses ini karyawan membuat gambar jenis boneka yang akan diproduksi pada kertas dan yang akan dilanjutkan dengan menentukan ukuran kain, berat kapas, warna dan jenis kain yang digunakan.



Gambar 4.4 Proses Mendesain

2 . Membuat Pola: Adalah proses selanjutnya, yaitu pola boneka di-mal pada kain, lalu dijahit untuk membuat sampel boneka. Proses membuat pola dan sampel boneka ini bisa berkali-kali sampai diperoleh bentuk boneka yang sesuai dengan keinginan. Setelah bentuk sampel disetujui, maka dibuatlah 'Mal' pada asbes. Mal asbes ini digunakan untuk membuat potongan pola dalam jumlah besar dan cepat.



Gambar 4.5 Proses membuat pola

3. Cutting/Pemotongan: Proses pemotongan,yaitu dengan mengaliri listrik pada seng yang telah ditempelkan sesuai bentuk pada mal asbes, sehingga dapat dialiri panas yang bertujuan untuk memotong kain agar sesuai dengan bentuk mal asbes tersebut.



Gambar 4.6 Proses Cutting

2. Sewing/Menjahit:Proses menyatukan potongan-potongan pola boneka dengan cara dijahit.Tidak semua bagian boneka dijahit, tetapi diberi rongga untuk pengisian kapas.



Gambar 4.7Proses Menjahit

3. Stuffing/Pengisian kapas: Berat boneka ditimbang untuk menentukan jumlah kapas yang dimasukkan agar bentuk boneka tampak baik (tidak kempes dan tidak kaku).



Gambar 4.8 Proses Pengisian Kapas

4. Finishing/Proses Akhir: Proses merapikan bentuk dan jahitan boneka, serta menambahkan aksesoris yang dibutuhkan.



Gambar 4.9 Proses

Finishing

7. Packaging/Pembungkusan: Proses akhir dalam pembuatan boneka yaitu memasukan ke dalam kemasan polybag.



Gambar 4.10 Proses Pembungkusan

8. Inventrory/Penyimpanan Barang Jadi: Tempat penyimpanan Barang jadi sebelum barang dikirim ke pembeli.



Gambar 4.11 Gudang

4. 3 ASPEK PEMASARAN

4.3.1 Klasifikasi Produk yang di Jual

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi boneka, dalam kegiatan sehari-harinya memproduksi boneka. Produk yang dihasilkan ini sudah terbilang kreatif. Selain itu produk yang dihasilkan perusahaan ini juga terbuat dari

bahan-bahan yang berkualitas, yang menjadikannya lebih awet dan tidak mudah rusak. Selain itu PO Jawa Toy's sudah melakukan uji standar SNI yang menggunakan bahan yang aman dan berkualitas, dengan no SNI 7617:2010.

Tabel 4.1 Data Produk yang di jual

No.	Jenis Produk	Keterangan
1.	Boneka	Merupakan tiruan dari bentuk manusia dan bentuk binatang yang terbuat dari kain dan berisi kapas silicon.

4.3.2 PROMOSI

Berikut ini adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh PO Jawa Toy's:

1. Penjualan langsung

Po Jawa Toys Menjual langsung produk bonekanya di pabrik tempat dibuatnya boneka tersebut. Selain menjual dalam skala besar, Po Jawa Toy's dapat juga menjual secara ecer, tanpa minimum pembelian, sehingga siapa saja dapat membeli langsung di pabrik tempat PO Jawa Toy's.

2. Mulut ke Mulut

Promosi dari mulut ke mulut ini walaupun terhitung sangat sederhana, tetapi begitu efisien kegunaannya karena mampu mempengaruhi meningkatnya penjualan. Biasanya dilakukan oleh pemilik

perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang mempunyai toko penjualan mainan atau boneka skala besar.

3. Melalui Internet

Salah satu cara promosi yang paling mudah, efektif dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Karena melalui internet dapat memudahkan pemasaran dengan bisa diakses nya dimana saja dan kapan saja, itulah yang membuat PO Jawa Toy's memilih media internet untuk promosinya.

PO Jawa Toy's mempunyai email yang biasa digunakan untuk media promosi. Melalui email, perusahaan ini memberikan informasi mengenai model produk yang dijualnya, disertai gambar model-model produk, juga *contact person* yang dapat dihubungi jika ingin membeli produk dari PO Jawa Toy's.

4. Mengikuti perlombaan dan pameran UKM

PO Jawa Toys juga rutin mengikuti pameran-pameran UKM yang diadakan oleh beberapa instansi misalnya yang diadakan oleh Pemkot Bekasi. Selain itu PO Jawa Toy's Pernah memenangkan lomba PPKIPN se-Jabodetabek dengan usaha kerajinan boneka. Beliau mendapat peringkat pertama se-Jabodetabek

5. Brosur dan Kartu Nama

Dengan rutinnnya PO Jawa Toy's mengikuti pameran-pameran UKM untuk memperkenalkan produknya, maka diperlukanlah brosur berisi informasi produk dan kartu nama yang dapat dibagikan pada saat

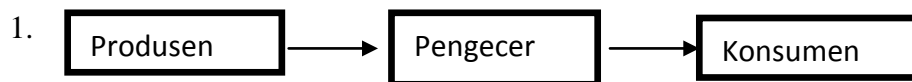
pameran berlangsung. Oleh karena itu, PO Jawa Toy's rutin memesan brosur dan kartu nama pada perusahaan percetakan.

4.3.3 SALURAN DISTRIBUSI

Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri.

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik.

Berikut ini adalah jenis saluran distribusi yang di gunakan oleh PO Jawa Toy's dalam memasarkan produknya :



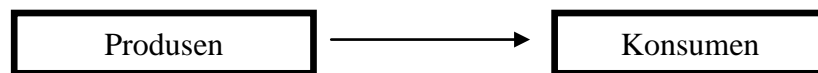
Produsen melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pengecer. Kemudian pengecer menjual produk kepada konsumen. Pengiriman barang ke pengecer secara langsung yang dilakukan oleh karyawan (driver) dengan menggunakan mobil box. Atau pengecer dapat langsung mengambil sendiri ke pabrik.

Pengiriman ini dilakukan secara langsung dan cepat (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, langsung melakukan pengiriman) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di

perusahaan serta kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

PO Jawa Toy's mempunyai pengecer yang berlokasi di Pasar Pagi Mangga Dua.

2. Saluran distribusi langsung



Disebut saluran distribusi langsung dikarenakan produsen menyalurkan barangnya langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara. PO Jawa Toy's membuka toko pada pabrik tersebut, sehingga konsumen dapat langsung datang untuk membeli produk tanpa perlu membeli melalui agen ataupun pengecer.

PO Jawa Toy's juga rutin mengikuti bazaar/pasar malam yang biasanya diadakan 1 bulan sekali di daerah sekitar Bekasi. Dengan begitu PO Jawa Toys dapat langsung menjual produknya kepada konsumen

4.3.4 Wilayah Penjualan

Wilayah penjualan boneka sampai saat ini sudah mencapai Jabodetabek dan hampir seluruh daerah di Indonesia. Selain itu PO Jawa Toy's juga memiliki distributor utama seperti distributor di pasar pagi Mangga Dua yaitu pusat grosir mainan di Pasar Pagi Mangga Dua tersebut.

PO Jawa Toy's Melakukan penjualannya dengan cara mengikuti bazaar/pasar malam yang biasanya rutin diadakan satu bulan sekali. Bazaar ini bertempat disekitaran pabrik yang bertempat didaerah Bekasi

4.3.5 Segmen Pasar

Dalam hal ini segmen pasar yang akan dituju oleh perusahaan dalam menjual produknya adalah masyarakat (konsumen/pelanggan) berjenis kelamin wanita, usia anak-anak hingga remaja dari kelas menengah ke bawah. Ini dibuktikan dengan fokus perusahaan yang menjual boneka berukuran sedang agar dapat di beli oleh semua kalangan konsumen, karena harga jelas lebih murah dibanding dengan boneka-boneka yang berukuran besar atau jumbo.

4.3.6 Penetapan Harga

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain lamanya proses produksi, dan besarnya biaya produksi, seperti penggunaan bahan dan/atau aksesoris tertentu yang menyebabkan biaya produksi meningkat

Tabel 4.2 Daftar Harga Jual Tahun 2014

Jenis Produk	Harga Jual Per unit
Boneka	Rp 25.000

4.3.7 Fungsi Pemasaran Perusahaan

Perusahaan boneka dalam melakukan proses fungsi pemasarannya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Dalam melakukan proses perencanaan, perusahaan boneka terlebih dahulu harus mengetahui jenis-jenis boneka apa saja yang sedang *up-to-date* dipasaran. Sehingga boneka-boneka yang akan diproduksi perusahaan dapat masuk pasar dan laku di pasaran. Setelah mengetahui *trend* boneka yang sedang marak dipasaran, maka perusahaan membuat desain dan pola boneka yang akan diproduksinya untuk dijadikan *sample* boneka.

2. Pembelian (Buying)

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, maka perusahaan membeli bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam memproduksi boneka sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Seperti berapa banyak kapas yang dibutuhkan, panjang kain yang dibutuhkan dan aksesoris-aksesoris apa saja yang dibutuhkan. Bahan baku yang dibeli adalah bahan-bahan yang berkualitas, karena boneka dari kota Bekasi adalah boneka yang memiliki kualitas nomor satu di Indonesia.

3. Penyimpanan/penggudangan (Storage)

Setelah melakukan pembelian, maka perusahaan melakukan penyimpanan. Yaitu suatu usaha untuk melindungi barang dari kerusakan dengan cara menyimpan pada suatu tempat sampai barang dibutuhkan.

4. Pembungkusan (Packing)

Dalam proses pembungkusan, perusahaan membungkus boneka-bonekanya dalam ukuran plastik polybag sebesar 75x125 cm dan karung sebesar 125x175 cm. Dan dalam proses pembungkusan terdapat standar yang dimiliki perusahaan, yaitu:

- a. Setiap kemasan susunan boneka harus diatur sedemikian rupa dan bentuk susunannya harus sama.
- b. Jumlah boneka dalam 1 kemasan polybag harus sama dengan jumlah boneka lain yang sejenis.
- c. Dalam 1 kemasan polybag terdapat sekitar 20 buah boneka.

Setelah pembungkusan selesai, maka boneka tersebut disimpan didalam ruang penyimpanan barang jadi dan siap dikirim ke pembeli.

5. Pemilihan/standarisasi (Grading)

Pengelompokan barang di perusahaan berdasarkan standar kuantitas polybag yaitu sekitar 20 buah boneka per-polybag.

6. *Penjualan Produk ke Konsumen*

Dalam penjualannya kepada konsumen dilakukan dengan menjual produknya kepada pengecer yang mempunyai toko boneka atau mainan di pusat perbelanjaan atau pasar yang tersebar di Jabodetabek dan kota lainnya di Indonesia. Selanjutnya pembelian konsumen dilayani oleh pengecer. PO Jawa Toy's juga menyediakan pembelian langsung di pabrik tanpa minimum pembelian. Konsumen yang berada disekitar wilayah pabrik juga dapat membeli langsung boneka tanpa melalui perantara.

7. Pengangkutan (Transportation)

Melakukan pengiriman dengan cara; pengiriman secara langsung yang dilakukan oleh karyawan driver dengan menggunakan mobil box untuk wilayah jabodetabek maupun untuk diluar jabodetabek, atau pedagang besar dapat langsung mengambil sendiri ke pabrik.



Gambar 4.12 Mobil Operasional

Pengiriman ini dilakukan secara langsung dan cepat (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, langsung melakukan

pengiriman) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

4.4 ASPEK PERSONALIA

4.4.1 Hukum Ketenagakerjaan

Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Ketenagakerjaan merupakan masalah yang berhubungan erat dengan pengelolaan ketenagakerjaan dan kepegawaian dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta berhasil tidaknya pelaksanaan bisnis yang ditetapkan oleh perusahaan

4.4.2 Sistem Rekrutmen

Dalam merekrut pekerja khususnya pada bagian produksi, PO. Jawa Toy's memiliki Persyaratan tertentu seperti :

1. Pekerja berdomisili di sekitar area perusahaan
2. Tidak perlu memiliki keahlian
3. Giat dan pekerja keras

4.4.3 Ketenagakerjaan

Total keseluruhan tenaga kerja di PO Jawa Toy's adalah 9 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 7 orang tenaga kerja

yang mana tenaga kerja wanita yang berada ditempat itu merupakan warga sekitar (ibu-ibu).

Tabel 4.3 Data Tenaga Kerja

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
Pekerja	2 orang	7 orang	9 orang

Sumber: Po Jawa Toys

Tabel 4.4 Data Jam kerja

Keterangan	Mulai	Istirahat	Akhir
Normal	08.00	12.00-13.00	16.00
Lembur	16.00	--	18.00

Sumber: PO. Jawa Toys

Jam kerja / waktu kerja pada PO. Jawa Toy's tetap berdasarkan aturan ketenagakerjaan. Dimana waktu kerja adalah 8 jam kerja. Jam kerja mulai jam 08.00 dan berakhir pada pukul 16.00. Waktu istirahat dari pukul 12.00-13.00. Waktu lemburan diadakan apabila permintaan produk sedang meningkat atau sedang menerima banyak pesanan dari supplier.

4.5 ASPEK KEUANGAN

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya biaya penyusutan aktiva tetap
2. Penjualan

3. Harga pokok produksi

- Bahan baku
- Tenaga kerja langsung
- Overhead pabrik

4. Laporan Laba Rugi

5. Neraca

6. Perhitungan rasio-rasio keuangan

a. Rasio likuiditas

- Rasio lancar (*Current ratio*)
- Rasio cepat (*Quick ratio*)
- Rasio kas (*Cash ratio*)
- Rasio perputaran kas (*Turnover cash ratio*)

b. Rasio solvabilitas

- Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
- Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

c. Rasio aktivitas

- Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)
- Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)
- Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

d. Rasio profitabilitas

- Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
- Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

- Margin laba bersih (*Net profit margin*)
- Pengembalian aktiva (*Return on asset*)
- Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Tabel 4.5 penyusutan aktiva tetap

No	Keterangan	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan Per Tahun	Tahun Pembelian
1	Gedung pabrik	Rp 120.000.000	Rp 30.000.000	15	Rp 6.000.000	2000
2	mesin dan peralatan	Rp 50.000.000	Rp 15.000.000	5	Rp 7.000.000	2010
3	inventaris kantor	Rp 25.000.000	Rp 5.000.000	5	Rp 4.000.000	2010
4	Kendaraan	Rp 125.000.000	Rp 80.000.000	5	Rp 9.000.000	2010
5	Perijinan	Rp 4.500.000	Rp -	5	Rp 900.000	2010

Sumber: PO Jawa Toy's, data diolah

Cara perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Tabel 4.6 Harga Pokok Penjualan

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
A. Pemakaian Bahan Baku:					
1. Persediaan Awal Bahan Baku	Rp 7,100,000	Rp 2,712,500	Rp 1,010,000	Rp 7,608,800	Rp 10,200,000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp 118,932,500	Rp 132,067,500	Rp 205,093,800	Rp 250,606,200	Rp 279,800,000
3. Persediaan Bahan Baku Tersedia Untuk Produksi	Rp 126,032,500	Rp 134,780,000	Rp 206,103,800	Rp 258,215,000	Rp 290,000,000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp 2,712,500	Rp 1,010,000	Rp 7,608,800	Rp 10,200,000	Rp 2,500,000
Total Pemakaian Bahan Baku (A)	Rp 123,320,000	Rp 133,770,000	Rp 198,495,000	Rp248,015,000	Rp287,500,000
B. Biaya Pekerja Langsung (B)	Rp 57,000,000	Rp 58,000,000	Rp 60,000,000	Rp 62,000,000	Rp 65,000,000
C. Biaya Overhead Pabrik:					
1. Biaya Bordiran	Rp 128,000,000	Rp 129,000,000	Rp 130,000,000	Rp 132,000,000	Rp 133,000,000
2. Biaya Pemeliharaan	Rp 21,500,000	Rp 22,000,000	Rp 22,500,000	Rp 23,000,000	Rp 23,300,000
3. Biaya Listrik	Rp 41,200,000	Rp 41,500,000	Rp 42,000,000	Rp 42,200,000	Rp 43,000,000
4. Biaya Telepon	Rp 3,285,000	Rp 3,300,000	Rp 3,500,000	Rp 3,750,000	Rp 3,850,000
5. Biaya Peny. Mesin & Peralatan	Rp 5,200,000	Rp 5,500,000	Rp 5,800,000	Rp 6,000,000	Rp 6,200,000
6. Biaya Peny. Bangunan	Rp 6,000,000	Rp 6,300,000	Rp 6,500,000	Rp 6,200,000	Rp 6,500,000
Total BOP (C)	Rp 205,185,000	Rp 207,600,000	Rp 210,300,000	Rp213,150,000	Rp215,850,000
Harga Pokok Produksi (A+B+C)	Rp 385,505,000	Rp 399,370,000	Rp 468,795,000	Rp523,165,000	Rp568,350,000
1. Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 14,815,000	Rp 270,000	Rp 420,000	Rp 546,000	Rp 529,000
2. Barang Jadi Siap Dijual (D)	Rp 400,320,000	Rp 399,640,000	Rp 469,215,000	Rp 523,711,000	Rp 568,879,000
3. Persediaan Akhir Barang Jadi (E)	Rp 270,000	Rp 420,000	Rp 546,000	Rp 529,000	Rp 775,000
Harga Pokok Penjualan (D-E)	Rp 400,050,000	Rp 399,220,000	Rp 468,669,000	Rp523,182,000	Rp568,104,000

Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
A. Hasil Penjualan	Rp 625,000,000	Rp 650,000,000	Rp 775,000,000	Rp 850,000,000	Rp 950,000,000
B. Harga Pokok Penjualan:(T...)					
Total Harga Pokok Penjualan	Rp 400,050,000	Rp 399,220,000	Rp 468,669,000	Rp 523,182,000	Rp 568,104,000
C. Laba Kotor (A-B)	Rp 224,950,000	Rp 250,780,000	Rp 306,331,000	Rp 326,818,000	Rp 381,896,000
D. Biaya Usaha:					
1. Biaya Promosi	Rp 12,000,000	Rp 13,000,000	Rp 14,000,000	Rp 18,000,000	Rp 19,000,000
2. Biaya Distribusi	Rp 9,000,000	Rp 11,000,000	Rp 13,000,000	Rp 14,000,000	Rp 15,000,000
3. Biaya Packaging	Rp 17,361,111	Rp 16,250,000	Rp 18,452,381	Rp 18,478,261	Rp 19,000,000
4. Biaya Peny. Inventaris Kantor	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000
5. Biaya Peny. Perizinan	Rp 900,000	Rp 900,000	Rp 900,000	Rp 900,000	Rp 900,000
6. Biaya Gaji:					
- Kabag. Pemasaran	Rp 12,600,000	Rp 13,100,000	Rp 13,600,000	Rp 14,100,000	Rp 15,100,000
- Pengemudi	Rp 1,320,000	Rp 1,440,000	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	Rp 1,800,000
- Kabag. keuangan	Rp 13,000,000	Rp 13,500,000	Rp 14,050,000	Rp 15,000,000	Rp 16,100,000
Total Biaya Usaha (D)	Rp 72,181,111	Rp 75,190,000	Rp 81,502,381	Rp 87,978,261	Rp 92,900,000
E. Laba Operasi/EBIT (C-D)	Rp 152,768,889	Rp 175,590,000	Rp 224,828,619	Rp 238,839,739	Rp 288,996,000
F. Beban Bunga Pinjaman	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000
G. Laba Sebelum Pajak/EBT (E-F)	Rp 145,268,889	Rp 168,090,000	Rp 217,328,619	Rp 231,339,739	Rp 281,496,000
H. Pajak 10%	Rp 14,526,889	Rp 16,809,000	Rp 21,732,862	Rp 23,133,974	Rp 28,149,600
Lab Bersih/EAT (G-H)	Rp 130,742,000	Rp 151,281,000	Rp 195,595,757	Rp 208,205,765	Rp 253,346,400

Tabel 4.8 Laporan Perubahan Modal

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
1. Modal Awal	Rp250,000,000	Rp290,532,500	Rp301,840,600	Rp364,509,800	Rp394,054,000
2. Laba Setelah Pajak/EAT	Rp130,742,000	Rp151,281,000	Rp195,595,757	Rp208,205,765	Rp253,346,400
Penambahan					
3. Modal setelah penambahan (1+2)	Rp380,742,000	Rp441,813,500	Rp497,436,357	Rp572,715,565	Rp647,400,400
4. Prive	Rp90,209,500	Rp139,972,900	Rp132,926,557	Rp178,661,565	Rp190,360,400
Pengurangan					
5. Modal Akhir (3-4)	Rp290,532,500	Rp301,840,600	Rp364,509,800	Rp394,054,000	Rp457,040,000

Tabel 4.9 Neraca

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
AKTIVA					
1. Aktiva Lancar:					
Kas	Rp 54,200,000	Rp 63,460,600	Rp 86,300,000	Rp 97,400,000	Rp 148,600,000
Piutang Dagang	Rp 51,000,000	Rp 57,000,000	Rp 84,000,000	Rp 96,000,000	Rp 121,000,000
Persediaan Bahan baku	Rp 2,712,500	Rp 1,010,000	Rp 7,608,800	Rp 10,200,000	Rp 2,500,000
Persediaan Barang Jadi	Rp 270,000	Rp 420,000	Rp 546,000	Rp 529,000	Rp 775,000
Total Harta Lancar (A)	Rp 108,182,500	Rp 121,890,600	Rp 178,454,800	Rp 204,129,000	Rp 272,875,000
2. Harta Tetap:					
Bangunan	Rp 120,000,000	Rp 120,000,000	Rp 120,000,000	Rp 120,000,000	Rp 120,000,000
Mesin & Peralatan	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000
Inventaris kantor	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000
Kendaraan	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000
Perizinan	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000
Total Aktiva Tetap (B)	Rp 289,500,000	Rp 289,500,000	Rp 289,500,000	Rp 289,500,000	Rp 289,500,000
Akum. Penyusutan (C)	Rp 26,900,000	Rp 26,900,000	Rp 26,900,000	Rp 26,900,000	Rp 26,900,000
Nilai Buku Aktiva Tetap (D)=(B-C)	Rp 262,600,000	Rp 262,600,000	Rp 262,600,000	Rp 262,600,000	Rp 262,600,000
Total Aktiva (A+D)	Rp 370,782,500	Rp 384,490,600	Rp 441,054,800	Rp 466,729,000	Rp 535,475,000
PASIVA					
1. Kewajiban:					
Kewajiban jangka pendek					
Hutang dagang	Rp 30,250,000	Rp 32,650,000	Rp 26,545,000	Rp 22,675,000	Rp 28,435,000
Kewajiban jangka panjang					
Hutang bank	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000
Total Kewajiban	Rp 80,250,000	Rp 82,650,000	Rp 76,545,000	Rp 72,675,000	Rp 78,435,000
2. Modal	Rp 290,532,500	Rp 301,840,600	Rp 364,509,800	Rp 394,054,000	Rp 457,040,000
Total pasiva (1+2)	Rp 370,782,500	Rp 384,490,600	Rp 441,054,800	Rp 466,729,000	Rp 535,475,000

4.5.1 PERHITUNGAN RASIO-RASIO KEUANGAN

a. Rasio-Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 272.875.000}{\text{Rp } 28.435.000} \\ &= 9,60 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 272.875.000 - \text{Rp } 3.275.000}{\text{Rp } 28.435.000} \\ &= 9,48 \text{ kali} \end{aligned}$$

3. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. } 148.600.000}{\text{Rp } 28.435.000} \\ &= 5,23 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio-Rasio Solvabilitas

1. Rasio Hutang terhadap modal

$$\text{Rasio Hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 78.435.000}{\text{Rp } 394.054.000} \times 100\%$$

$$= 19,90\%$$

2. Rasio Hutang terhadap total aktiva

$$\text{Rasio Hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 78.435.000}{\text{Rp } 535.475.000} \times 100\%$$

$$= 14,65\%$$

c. Rasio-Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 568.104.000}{\text{Rp } 3.275.000}$$

$$= 173,47 \text{ kali}$$

$$= 173,47 \text{ kali}$$

2. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 950.000.000}{\text{Rp } 289.500.000}$$

$$= 3,28$$

3. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 950.000.000}{\text{Rp } 535.475.000}$$

$$= 1,77 \text{ kali}$$

4. Rasio rata-rata penagihan piutang

$$\text{Rasio rata – rata penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang rata – rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 51.000.000 \times 360}{\text{Rp } 950.000.000}$$

$$= 45,85 \text{ hari}$$

d. Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 381.896.000}{\text{Rp } 950.000.000} \times 100\% \\ &= 40,20\% \end{aligned}$$

2. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 253.346.400}{\text{Rp } 950.000.000} \times 100\% \\ &= 26,67\% \end{aligned}$$

3. Margin Laba Usaha

$$\text{Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 288.996.000}{\text{Rp } 950.000.000} \times 100\% \\ &= 30,42\% \end{aligned}$$

4. Pengembalian Aktiva (ROA)

$$\text{Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 253.346.400}}{\text{Rp 950.000.000}} \times 100\%$$

$$= 47,31\%$$

5. Pengembalian Ekuitas (ROE)

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun} = \frac{\text{Rp 253.346.400}}{\text{Rp 457.040.000}} \times 100\%$$

$$= 55,43\%$$

Tabel 4.10 Perhitungan rasio PO. Jawa Toy's periode 2010-2014

Rasio	Tahun					Keterangan
	2010	2011	2012	2013	2014	
1. Rasio-Rasio Likuiditas						
a. Rasio Lancar	3.58	3.73	6.72	9.00	9.60	Baik
b. Rasio Cepat	3.48	3.69	6.42	8.53	9.48	Baik
c. Rasio Perputaran Kas	1.79	1.94	3.25	4.30	5.23	Baik
2. Rasio-Rasio Solvabilitas						
a. Rasio utang terhadap modal	32.10%	28.45%	25.36%	19.94%	19.90%	Baik
b. Rasio utang terhadap aktiva	21.64%	21.50%	17.35%	15.57%	14.65%	Baik
3. Rasio-Rasio Aktivitas						
a. Rasio Perputaran Persediaan	134.13	279.17	57.47	48.76	173.47	Rata-Rata
b. Perputaran Aktiva Tetap	2.16	2.25	2.68	2.94	3.28	Baik
c. Perputaran Total Aktiva	1.69	1.69	1.76	1.82	1.77	Baik
d. Rasio Rata-Rata Penagihan Piutang	29.38	31.57	39.02	40.66	45.85	Baik
4. Rasio-Rasio Profitabilitas						
a. Gross Profit Margin	35.99%	38.58%	39.53%	38.45%	40.20%	Rata-Rata
b. Net Profit Margin	20.92%	23.27%	25.24%	24.49%	26.67%	Rata-Rata
c. Operating Profit Margin	24.44%	27.01%	29.01%	28.10%	30.42%	Rata-Rata
d. ROA	35.26%	39.35%	44.35%	44.61%	47.31%	Rata-Rata
e. ROE	45.00%	50.12%	53.66%	52.84%	55.43%	Baik

Tabel 4.11 Cross Section

Tabel 4.12 Penilaian terhadap PO.Jawa Toy's

Rasio	PO. JAWA TOYS	RATA-RATA INDUSTRI	CROSS SECTION
	2014	2014	
	PO. JAWA TOYS	RATA-RATA INDUSTRI	
a. Rasio Lancar	9.6	28.26	Buruk
b. Rasio Cepat	9.48	27.79	Buruk
c. Rasio Perputaran Kas	5.23	22.75	Buruk
	PO. JAWA TOYS	RATA-RATA INDUSTRI	
a. Rasio utang terhadap modal	19.90%	11.95%	Baik
b. Rasio utang terhadap aktiva	14.65%	14.02%	Baik
	PO. JAWA TOYS	RATA-RATA INDUSTRI	
a. Rasio Perputaran Persediaan	173.47	86.04	Baik
b. Perputaran Aktiva Tetap	3.28	3.98	Buruk
c. Perputaran Total Aktiva	1.77	2.31	Buruk
d. Rata-rata penagihan piutang	45.85	54.61	Buruk
	PO. JAWA TOYS	RATA-RATA INDUSTRI	
a. Gross Profit Margin	40.20%	37.41%	Baik
b. Net Profit Margin	26.67%	30.09%	Buruk
c. Operating Profit Margin	30.42%	37.98%	Buruk
d. ROA	47.31%	107.82%	Buruk
e. ROE	55.43%	13.86%	Baik

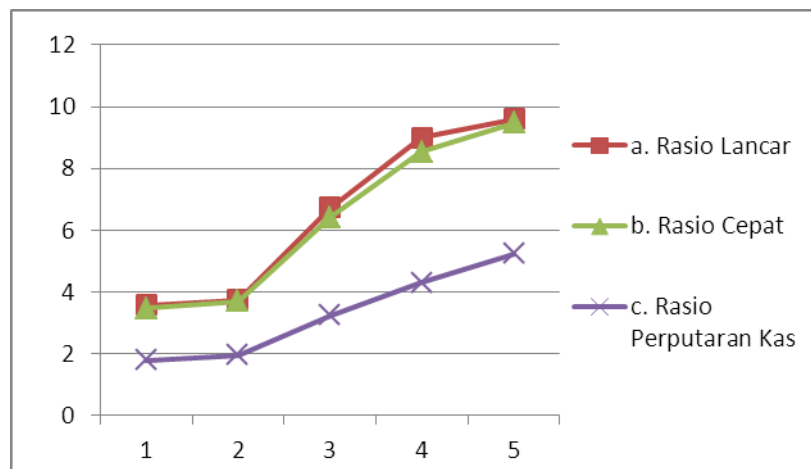
BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1. BIDANG KEUANGAN

5.1.1 ANALISIS LIKUIDITAS

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PO. Jawa Toy's pada periode tahun 2010 - 2014 dengan menggunakan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan rasio antar tahun suatu perusahaan. Berdasarkan hasil analisis rasio berdasarkan *time series*, maka didapat hasil seperti grafik di bawah ini :



Grafik 5.1 Rasio-Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Dari hasil analisis Kinerja Keuangan pada bagian dari Rasio Likuiditas yang saya lakukan kepada PO. Jawa Toy's menggunakan analisis Rasio

Lancar, hasil yang di dapatkan yaitu pada tahun 2010 adalah 3,58 kali. Ini dapat diartikan

bahwa pada tahun 2010 setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan akandi jamin 3,58 aktiva lancar, tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,73 kali. tahun 2012 sebesar 6,42 kali, tahun 2013 sebesar 9,0 kali, dan tahun 2014 sebesar 9,60 kali. Dilihat dengan metode ini, rasio perusahaan dikatakan baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

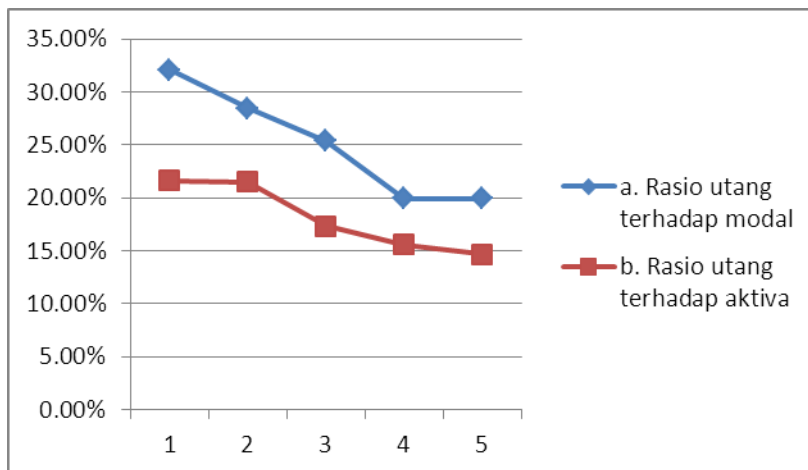
b. Rasio Cepat

Dari hasil analisis Kinerja Keuangan pada bagian dari rasio likuiditas yang saya lakukan kepada PO. Jawa Toy's menggunakan analisis rasio cepa hasil yang di dapatkan yaitu pada tahun 2010 adalah 3,48 kali. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat di jamin oleh Rp 3,48 aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid tanpa persediaan. Untuk tahun 2011 sebesar 3,69 kali, tahun 2012 sebesar 6,42 kali, tahun 2013 sebesar 8,53 kali, tahun 2014 sebesar 9,48 kali. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja PO. Jawa Toy's dikatakan baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

c. Rasio Perputaran Kas

Dari hasil analisis Kinerja Keuangan pada bagian dari rasio likuiditas yang saya lakukan kepada PO. Jawa Toy's menggunakan analisis Rasio Perputaran Kas hasil yang di dapatkan yaitu pada tahun 2010 adalah 1,79 kali. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 1,79 kas perusahaan. Untuk tahun 2011 sebesar 1,94 kali, tahun 2012 sebesar 6,72 kali, tahun 2013 sebesar 4,30 kali dan tahun 2014 sebesar 5,23 kali. Walaupun

peningkatan yang terjadi setiap tahunnya tidak signifikan, namun perusahaan masih bisa membayar hutangnya.



Grafik 5.2 rasio solvabilitas

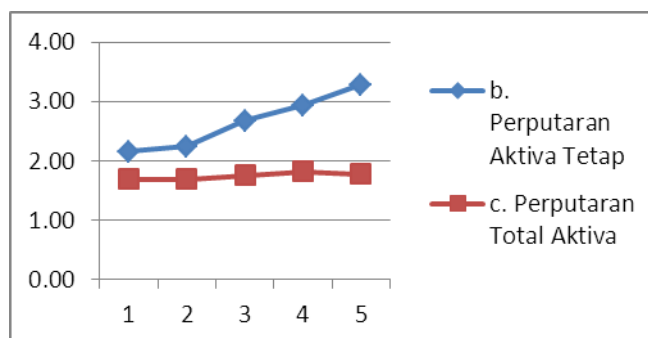
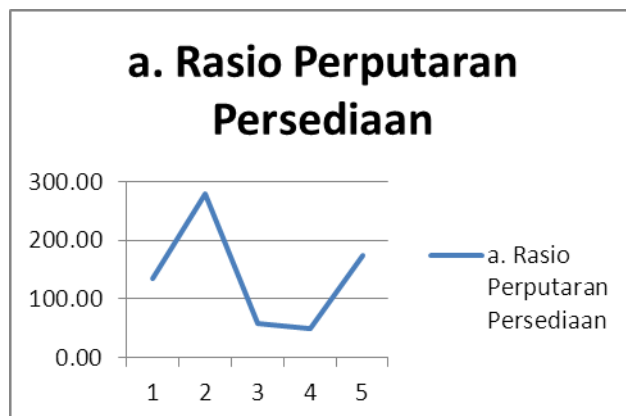
5.1.2 ANALISIS SOLVABILITAS

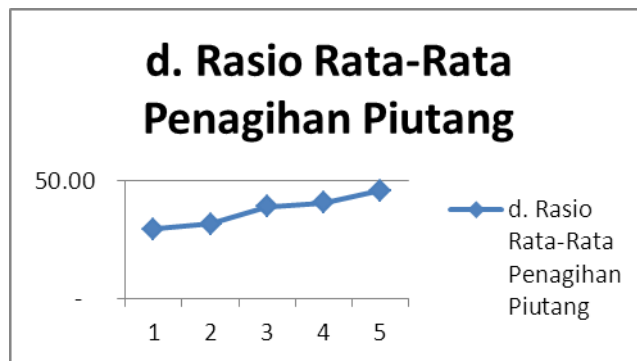
a. Rasio hutang terhadap modal

Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang didanai oleh kreditor untuk setiap Rp1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Untuk tahun 2010 PO. Jawa Toy's memberikan 32,10% atau Rp 0,32 untuk setiap Rp1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik. Untuk tahun 2011 sebesar 28,45%, tahun 2012 sebesar 25,36%, tahun 2013 sebesar 19,94%, dan tahun 2014 sebesar 19,90%. Keadaan perusahaan ini dikatakan baik, karena kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to total equity ratio* yang kecil. Makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan.

b. Rasio hutang terhadap aktiva

Angka rasio hutang terhadap aktiva untuk tahun 2010 sebesar 21,64%. Hal ini bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menjamin Rp 0,21 hutang. tahun 2011 sebesar 21,50%, tahun 2012 sebesar 17,35%, tahun 2013 sebesar 15,57% dan tahun 2014 sebesar 14,64%. Ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki lebih besar dari hutang yang ada. Makin kecil angka ratio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Rasio ini mengalami penurunan tiap tahunnya, sehingga perusahaan dikatakan baik.





Grafik 5.3 Rasio Aktivitas

5.1.3 ANALISIS AKTIVITAS

a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Perputaran persediaan pada tahun 2010 adalah 134,13 kali, tahun 2011 sebesar 279,17 kali, tahun 2012 sebesar 57,47 kali, tahun 2013 sebesar 48,76 kali, tahun 2014 sebesar 173,47 kali. Perputaran persediaan pada perusahaan PO. Jawa Toy's tidak stabil setiap tahunnya, yang berarti kurangnya efisiensi dalam mengelola persediaan barang dan laba perusahaan

b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2010 sebesar 2,16 kali, ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 2,16. Pada tahun 2011 sebesar 2,25 kali, pada tahun 2012 sebesar 2,68 kali, pada tahun 2013 sebesar 2,94 kali dan pada tahun 2014 sebesar 3,28 kali. Rasio ini cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya walaupun tidak signifikan. Hal ini

menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

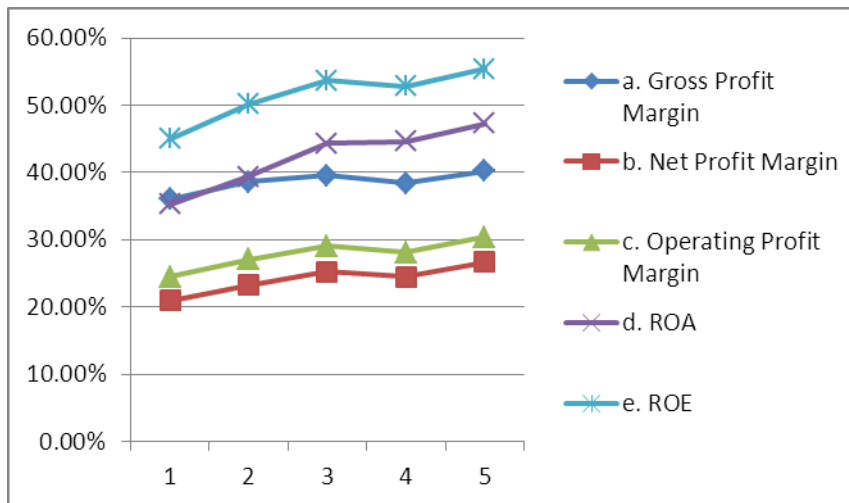
c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover ratio*)

Pada tahun 2010 nilai rasio perputaran total aktiva perusahaan sebesar 1,69 kali. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1,69. Pada tahun 2011 sebesar 1,69 kali, pada tahun 2012 sebesar 1,76 kali, pada tahun 2013 sebesar 1,82 kali dan pada tahun 2014 sebesar 1,77. Hal ini cenderung tidak stabil, sehingga perusahaan dapat dikatakan kurang baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

d. Rasio rata-rata penagihan piutang.

Pada tahun 2010 periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang setiap 29,38 hari atau 30 hari, Pada tahun 2011 piutang dikumpulkan rata-rata 31,57 hari atau 32 hari, Pada tahun 2012 piutang dikumpulkan rata-rata 39,02 atau 40 hari. Pada tahun 2013 piutang dikumpulkan rata-rata 40,66 atau 41 hari, dan pada tahun 2014 piutang dikumpulkan rata-rata 45,85 hari atau 46 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengumpulkan piutang, karena makin kecil harinya makin baik.

5.1.4 ANALISIS PROFITABILITAS



Grafik 5.4 Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Pada tahun 2010 rasio laba kotor perusahaan sebesar 35,99% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 35,99%. Tahun 2011 sebesar 38,58%, pada tahun 2012 sebesar 39,53%, tahun 2013 sebesar 38,45%, dan pada tahun 2014 sebesar 40,20%. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak stabil. Namun peningkatan tertinggi pada tahun 2014

b. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Untuk tahun 2010 rasio laba bersih perusahaan sebesar 20,92% yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba bersih sebesar 20,92%. Pada tahun 2011 sebesar 23,27%, Pada tahun 2012 sebesar 25,24%, pada tahun 2013

sebesar 24,49%, dan pada tahun 2014 sebesar 26,67%. Berdasarkan analisis *time series* rasio ini terbilang cukup baik, karena mengalami peningkatan di tiap tahunnya.

c. Margin laba usaha

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio laba usaha untuk tahun 2010 adalah 24,44% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 24,44%. Tahun 2011 sebesar 27,01%, tahun 2012 sebesar 29,01%, tahun 2013 sebesar 28,10% dan tahun 2014 sebesar 30,42%. Rasio ini cenderung tidak stabil. Laba usaha tertinggi terjadi di tahun 2014.

d. Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis rasio diperoleh ROA perusahaan untuk tahun 2010 adalah sebesar 35,26% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 35,26%. Tahun 2011 sebesar 39,35%, pada tahun 2012 sebesar 44,35%, pada tahun 2013 sebesar 44,61%, dan pada tahun 2014 sebesar 47,31%. Dalam analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik dalam mengelola pengembalian aktiva karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

e. Return on equity (ROE)

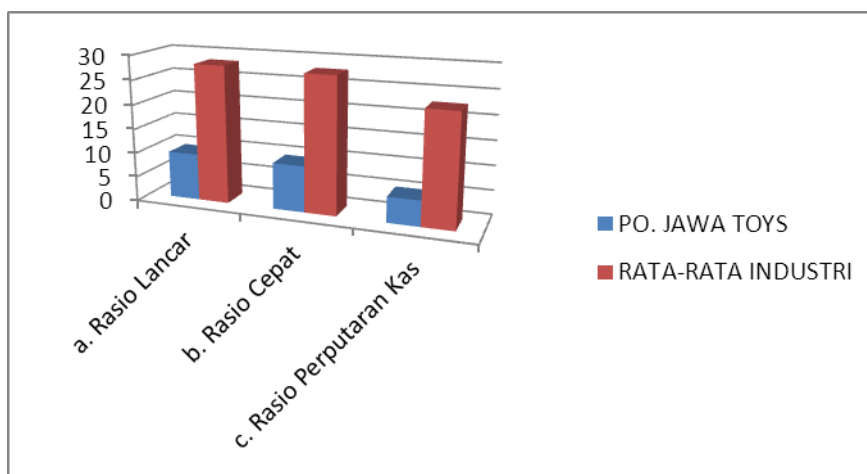
Berdasarkan hasil analisis diperoleh ROE perusahaan untuk tahun 2010 adalah 45,00% yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan

dapat menghasilkan laba sebesar 45%. Kemudian pada tahun 2011 sebesar 50,12%, pada tahun 2012 sebesar 53,66%, dan kembali turun pada tahun 2013 sebesar 52,48%, kemudian tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 55,43%. Penurunan dan peningkatan angka ini menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan yang kurang stabil karena adanya penumpukan pada total aktiva sehingga menghasilkan laba perusahaan yang kurang signifikan.

B. Analisis Cross Section

Analisis *cross sectional* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis di industri. Untuk itu penulis membandingkan PO. Jawa Toy's dengan perusahaan yang memproduksi boneka juga, yaitu Selaras Toy's, Mandiri Toy's dan PO. Sido Makmur. Berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio, disajikan pada diagram berikut.

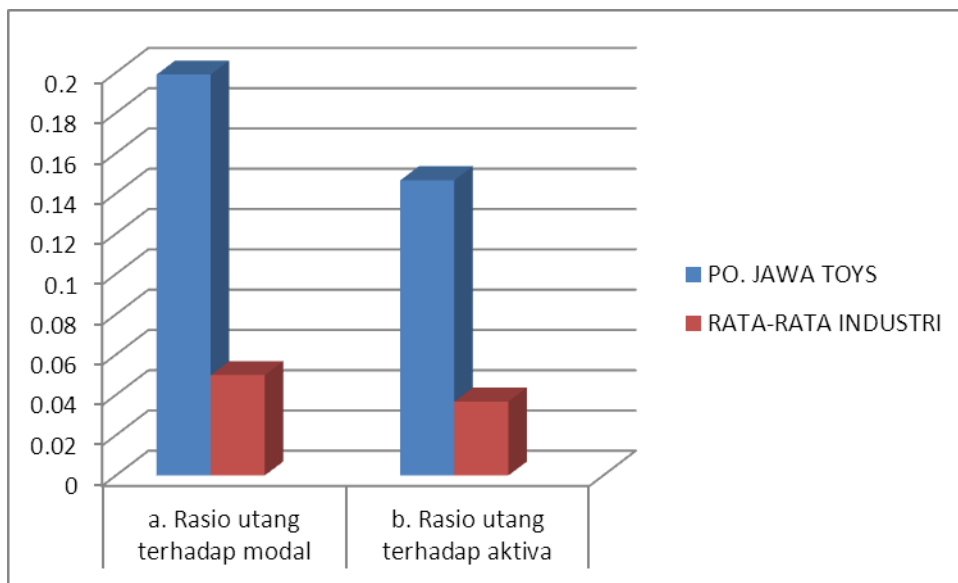
1. Rasio-rasio Likuiditas



Grafik 5.5 Rasio-Rasio Likuiditas

Berdasarkan grafik rasio-rasio likuiditas diatas, dilihat bahwa rasio lancar, rasio cepat dan rasio perputaran kas PO.Jawa Toy's dikatakan buruk bila dibandingkan dengan industri lain sejenis.

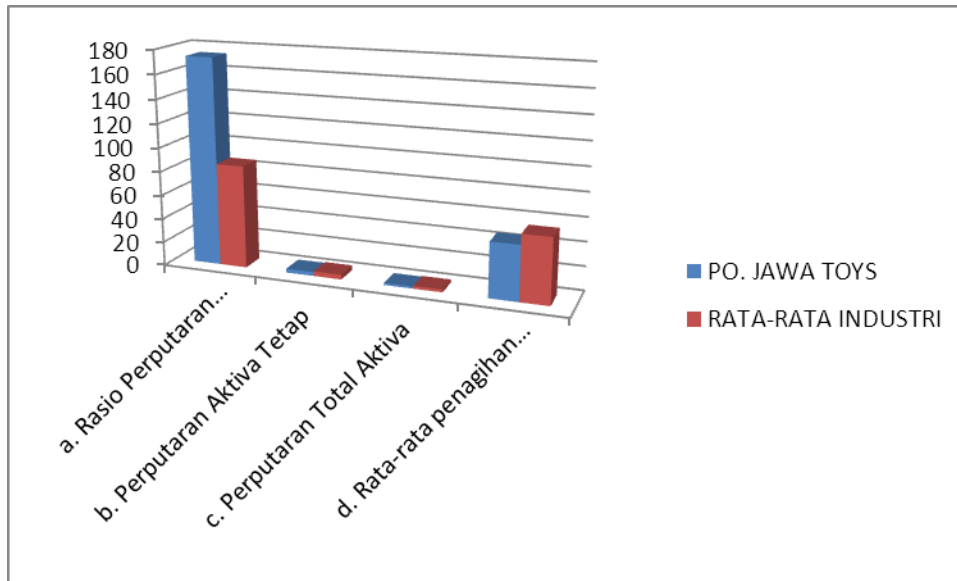
2. Rasio-rasio solvabilitas



Grafik 5.6 Rasio-rasio solvabilitas

Berdasarkan grafik rasio-rasio solvabilitas diatas, dilihat bahwa rasio PO. Jawa Toy's PO.Jawa Toy's dikatakan baik bila dibandingkan dengan industri lain sejenis.

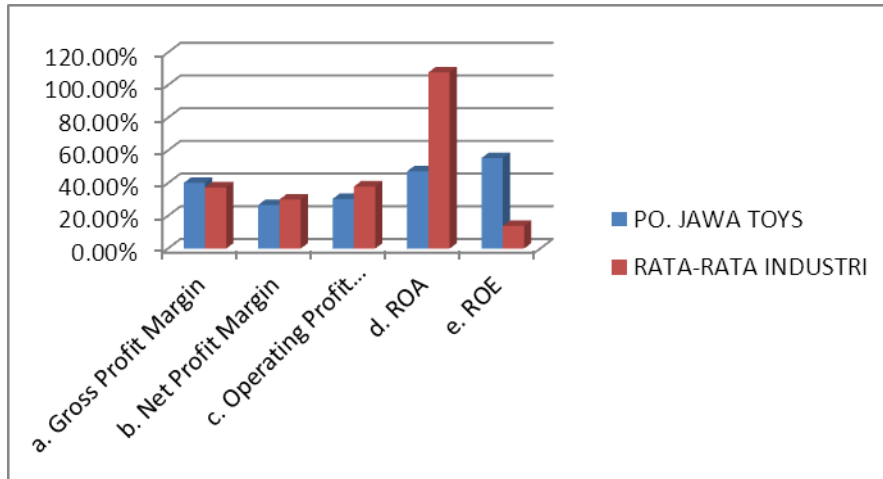
3. Rasio-rasio Aktivitas



Grafik 5.7 Rasio-rasio aktivitas

Berdasarkan grafik rasio-rasio aktivitas diatas, dilihat bahwa untuk rasio perputaran persediaan bila dibandingkan rata-rata industri sejenis. Namun pada rasio perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap dan rata-rata penagihan piutang, dikatakan buruk bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis.

4. Rasio Profitabilitas



Grafik 5.8 Rasio-rasio Profitabilitas

Berdasarkan grafik rasio-rasio profitabilitas diatas, dilihat bahwa untuk margin laba kotor, dan ROE, dapat dikatakan baik dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis. Sedangkan untuk margin laba bersih, laba usaha dan ROA berada dibawah rata-rata industri sejenis.

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PO. Jawa Toy's, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan PO Jawa Toy's berdasarkan rasio likuiditas dapat dikatakan rata-rata, karena perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12.
2. Kinerja keuangan pada PO Jawa Toy's berdasarkan rasio solvabilitas dikatakan rata-rata, karena perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya apabila perusahaan di likuidasi. Hal ini dapat dilihat pada table 4.12.
3. Pada rasio aktivitas, terlihat penurunan rasio perputaran persediaan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan sumberdaya yang ada. Dalam analisis rasio aktivitas terjadi penurunan pada perputaran persediaan ditiap tahunnya, yang berarti perusahaan kurang mampu mengelola sumber daya yang ada secara efisien. Selain itu juga terjadi masalah pada periode pengumpulan piutang yang semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada table 4.12.

4. Berdasarkan analisis profitabilitas terlihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tidak stabil dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada table 4.12.

6.2 Saran

1. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa perusahaan harus bisa untuk mengelola persediaan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia seefisien mungkin.
2. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa perusahaan mengalami masalah pada pengumpulan piutang. Dalam hal ini, pihak perusahaan disarankan untuk memperbaiki sistem dalam memberikan piutang usaha agar modal perusahaan tidak tertahan dan dapat digunakan untuk proses produksi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, Tatang. 2011 *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Harmono, S.E, M.Si. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir, S. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.